

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.) merupakan tanaman kacang-kacangan yang cukup penting dan menduduki urutan kedua suku polong-polongan setelah kedelai. Peningkatan jumlah konsumsi kacang tanah terus meningkat setiap tahunnya seiring dengan pertumbuhan penduduk yang juga semakin meningkat. Menurut data Badan Pusat Statistik (2015) rata-rata produktifitas kacang tanah, tahun 2011 sebanyak 12,81 Kw/Ha, tahun 2012 sebanyak 12,74 Kw/Ha tahun 2013 sebanyak 13,52 Kw/Ha, tahun 2014 mengalami penurunan yaitu 12,79 Kw/Ha, sedangkan pada tahun 2015 mengalami peningkatan yaitu 13,33 Kw/Ha. Di Jember pada luasan panen 234 Ha produktifitasnya adalah 16,61 Kw/Ha dan produksinya 3.886 ton (Badan Pusat Statistik Jember, 2015).

Penerapan budidaya maksimal untuk meningkatkan produksi tanaman kacang tanah yaitu memperhatikan pertumbuhan tanaman dengan cara pemberian zat pengatur tumbuh (ZPT). Pertumbuhan, perkembangan dan pergerakan tumbuhan dikendalikan beberapa golongan zat yang secara umum di kenal sebagai hormon tumbuhan atau fithormon. ZPT mempunyai peranan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan untuk kelangsungan hidup suatu tanaman. ZPT terdiri dari lima kelompok yaitu auksin, giberelin, etilen, sitokinin dan asam absisat (Yusak *et al.* 2011).

Pemakaian ZPT sintetis dalam budidaya tanaman diperlukan biaya yang tinggi, untuk mengurangi tingginya biaya produksi dalam budidaya maka diperlukan alternatif pengganti ZPT sintetis, yaitu dengan menambahkan bahan alami yang mempunyai kandungan sitokinin dan auksin, salah satunya adalah air kelapa. Air kelapa merupakan salah satu produk tanaman yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pertumbuhan tanaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa air kelapa kaya akan kalium (K), mineral diantaranya

Kalsium (Ca), Natrium (Na), Magnesium (Mg), Ferum (Fe), Cuprum (Cu), dan Sulfur (S), gula dan protein. Disamping kaya mineral, dalam air kelapa juga terdapat 2 hormon alami yaitu auksin dan sitokinin yang berperan sebagai pendukung pembelahan sel (Suryanto, 2009).

Unsur K sangat penting dalam proses pembentukan dan pengisian polong kacang tanah disamping berperan pula dalam proses metabolisme. Unsur K memang bukan pembentuk senyawa organik dalam tanaman tetapi unsur K sangat penting bagi dalam proses pembentukan biji kacang tanah bersama hara P disamping juga penting sebagai pengatur berbagai mekanisme dalam proses metabolic seperti fotosintesis, transportasi hara dari akar ke daun, translokasi asimilat dari daun ke seluruh jaringan tanaman (Sumarno, 1986 ; Sutarto *et al.*, 1988).

Menurut Guge (2014), Selain untuk meningkatkan pertumbuhan pada tanaman perlu dilakukan pengolahan tanah dan pengaturan jarak tanam yang tepat sehingga dapat berpengaruh pada produksi tanaman. Mayadewi (2007) menjelaskan bahwa jarak tanam yang terlalu sempit mungkin tanaman budidaya akan memberikan hasil yang relatif kurang karena adanya kompetisi antar tanaman itu sendiri. Oleh karena itu dibutuhkan jarak tanam yang optimum untuk memperoleh hasil yang maksimum. Usaha ini merupakan salah satu alternatif yang perlu dipertimbangkan dalam meningkatkan produksi kacang tanah, sehingga diperlukan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan produksi dari tanaman.

1.2 Rumusan masalah

1. Pada pengaturan jarak tanam berapakah agar kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.) berproduksi optimal ?
2. Berapa konsentrasi air kelapa muda yang paling baik untuk pertumbuhan kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.) ?
3. Kombinasi perlakuan mana yang paling baik untuk meningkatkan hasil produksi kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.) ?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui pengaruh jarak tanam terhadap pertumbuhan dan hasil kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.).
2. Untuk mengetahui pengaruh penyemprotan air kelapa muda terhadap pertumbuhan pada hasil kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.).
3. Untuk mengetahui interaksi antara jarak tanam dan penyemprotan air kelapa muda pada tanaman kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.).

1.4 Manfaat

1. Dapat dijadikan sebagai bahan pembandingan bagi masyarakat untuk menambah wawasan mengenai peningkatan hasil produksi tanaman kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.).
2. Dapat mengetahui tingkat konsentrasi air kelapa muda dan pengaturan jarak tanam terbaik yang dapat meningkatkan produksi kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.), sehingga dapat dijadikan alternatif budidaya yang ekonomis.